



**MERGER / KONSOLIDASI ANTAR BANK  
DITINJAU DARI MANAJEMEN PERBANKAN**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU TUGAS AKADEMIK  
DAN MELENGKAPI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**

**OLEH :**

**NAMA : V I V A L D I  
N.I.M. : 88420036  
N.I.R.M. : 883123340250020**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1994**



MERGER/KONSOLIDASI ANTAR BANK  
DITINJAU DARI MANAJEMEN PERBANKAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akademik  
Dan Melengkapi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen

Oleh :

Nama : V I V A L D I

N.I.M. : 88420036

N.I.R.M. : 883123340250020

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

1994



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : V I V A L D I  
N.I.M. : 88420036  
N.I.R.M. : 883123340250020  
JURUSAN : MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN  
JUDUL SKRIPSI : MERGER / KONSOLIDASI ANTAR BANK  
DITINJAU DARI MANAJEMEN  
PERBANKAN

JAKARTA, JULI 1994

MENGETAHUI  
A.N. DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
KETUA JURUSAN MANAJEMEN

( Drs. VICTOR SENOBUA )

MENYETUJUI  
1) DOSEN PEMBIMBING MATERI

( MOH.KURDI SE. )

2) DOSEN PEMBIMBING TEKNIS

( R.V. RUDY TJITROSOMO, SH )



UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : V I V A L D I  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 88420036  
N I R M : 883123340250020  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN  
JUDUL SKRIPSI : MERGER / KONSOLIDASI ANTAR BANK  
DITINJAU DARI MANAJEMEN PERBANKAN

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

TANGGAL : 26 AGUSTUS 1994

KETUA PENGUJI : DRS. ALIF MARTADI

(*Alif Martadi*)

ANGGOTA : DRS. SYAMSUL BAHRUN, MBA.

(*Syamsul Bahrun*)

ANGGOTA : MOH. KURDI, S.E.

(*Moh. Kurdi*)

## KATA PENGANTAR

Fuji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dunia perbankan merupakan suatu tantangan bagi para Bankir ataupun institusi baik swasta maupun Pemerintah, untuk dapat menyelesaikan segala masalah dan problematika yang timbul, dan perbankan dituntut untuk dapat bekerja dengan baik karena di dalam Bank terdapat dana-dana masyarakat yang harus dipertanggung jawabkan pengelolaannya.

Bank yang baik dapat melakukan fungsinya dengan baik dengan melakukan segala bentuk kewajibannya tanpa adanya masalah, tetapi Bank yang kurang baik atau yang sedang mengalami kesulitan harus dicarikan solusi pemecahannya.

Untuk itu penulis mengambil judul "MERGER" atau KONSOLIDASI DITINJAU DARI MANAJEMEN PERBANKAN yaitu suatu cara pemecahan masalah antar Bank yang sedang sakit dengan Bank yang sehat.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi sebagian salah satu syarat akademik dan memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen pada Universitas Darma Persada .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangannya, untuk itu penulis dengan senang hati akan menerima segala saran-saran dan kritik untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Dalam kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Drs. Dahlan M.Sutalaksana, MAEC.MAPE. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
2. Bapak Drs.Victor Senobua, selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada
3. Bapak Drs. M.Kurdi selaku pembimbing materi yang berkenan menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak R.V. Rudy Tjitrosomo, SH. selaku pembimbing teknis dalam menyusun skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberi pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan beserta staff karyawan PT. Bank "OX" yang telah memberi kesempatan ataupun turut membantu dalam pengumpulan data kepada penulis.
6. Kedua Orang-Tua serta adik-adik penulis yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan study diperguruan tinggi dan terwujudnya skripsi ini.

7. A. Wedha Wahyuni yang telah membantu dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat membantu pembaca pada umumnya dan Universitas pada khususnya.

Jakarta, 20 Juli 1994

Penulis,



## DAFTAR ISI

	hal
Kata pengantar .....	i
Daftar isi .....	iv
Daftar lampiran .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar belakang-Fermasalahan .....	1
B.Perumusan Masalah .....	9
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D.Metode Penelitian .....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A.Pengertian Manajemen Perbankan .....	14
B.Tujuan Manajemen Perbankan .....	17
C.Pengertian dan Ketentuan-ketentuan Merger/Konsolidasi .....	19
D.Tinjauan Singkat Tentang Tata-cara Pelaksanaan Konsolidasi.....	22
E.Tinjauan Singkat Tentang Tata-cara Pelaksanaan Merger.....	25
F.Bank Indonesia Dan Bank Umum Swasta Nasional .....	30

BAB III. TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN.

A. Sejarah Perusahaan.....	39
B. Struktur Organisasi.....	41
C. Ruang lingkup perusahaan .....	50
D. Tujuan Perusahaan.....	52

BAB IV. MERGER/KONSOLIDASI ANTAR BANK DITINJAU  
DARI MANAJEMEN PERBANKAN.

A.1. Latar-belakang Dilakukannya Merger.....	53
2. Perkembangan Merger/Konsolidasi.....	57
B. Aspek pembinaan dalam Merger/konsolidasi	
1. Tugas dan Wewenang Bank Indonesia.....	61
a. Pembinaan Bank-bank .....	64
b. Tujuan Pengawasan Dan Pembinaan Bank....	66
c. Bentuk-bentuk Pembinaan Bank.....	67
2. Fasilitas Merger dan Konsolidasi.....	68
C. Tingkat Kesehatan Bank.....	70
D. Korelasi Antara Merger Dengan CAR.....	77
E. Masalah dan Alternatif Pemecahannya.....	83

BAB V. Kesimpulan dan Saran-saran.

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran .....	96

DAFTAR PUSTAKA .....	98
----------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAPORAN KEUANGAN BANK "OX" PER 30 September 1992-93
2. TABEL JUMLAH BANK DAN TABEL JUMLAH KANTOR BANK



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Program Pemerintah untuk meratakan hasil Pembangunan dan menuju suatu perekonomian yang stabil perlu dibantu oleh adanya faktor-faktor penunjang yang baik. Untuk mewujudkan Pembangunan Ekonomi ini diperlukan adanya Sistem Moneter yang mantap, karena antara yang satu dengan yang lainnya saling bertalian.

Moneter yang mantap tidak terlepas dari cara pengelolaan dunia perbankan Indonesia, baik Bank-bank Pemerintah, maupun Bank-bank Swasta Nasional, yang kesemuanya turut bertanggung-jawab dalam mengemban program Pembangunan Pemerintah.

Untuk berhasilnya program Pemerintah perlu ditunjang oleh faktor pengadaan dana yang cukup dan menguntungkan sehingga masalah dana merupakan masalah yang cukup pelik dan rumit, namun demikian Pemerintah cukup berhasil dalam menggali potensi masyarakat melalui kegiatan Bank dalam menerima deposito, tabungan dan giro.

Mengingat fungsinya yang sangat penting, tata perbankan Indonesia harus dikembangkan sedemikian rupa, baik dari segi struktur maupun organisasinya.

Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai Bank Central berkewajiban untuk membina potensi perbankan Nasional Indonesia, baik Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional maupun Bank Asing.

Oleh karena itu suatu Bank hanya dapat menjalankan kegiatannya dengan baik bila masyarakat masih mempercayainya, Kepercayaan adalah modal utama bagi suatu Bank.

Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Pemerintah cukup baik, karena adanya jaminan dari Pemerintah, sedangkan kepada Bank Swasta Nasional kepercayaan ini beberapa waktu yang lalu agak berkurang, disebabkan adanya beberapa kasus yang pernah terjadi dimana para nasabah merasa dirugikan, misalnya kasus Bank Umum Majapahit, Bank Perkembangan Asia, dan baru-baru ini kasus Bank Summa.

Kejadian-kejadian yang menimpa sebagian Bank Swasta Nasional itu, jika dilihat dari kasus per-kasus maka yang menjadi penyebabnya adalah:

1. Modal yang relatif kecil
2. Manajemen yang kurang terarah
3. Administrasi yang kurang teratur

Atas dasar alasan-alasan tersebut diatas, Pemerintah mengusulkan dilakukannya penggabungan usaha antar Bank-bank Swasta Nasional sebagai salah-satu jalan keluar yang berkenaan dengan :

1. Jumlah Modal

Melalui penggabungan usaha, jumlah modal akan bertambah besar dan selanjutnya akan mempermudah penarikan dana dari masyarakat guna pengembangan dana tersebut.

2. Sifat Bank

Bank yang besar umumnya lebih mudah menarik kepercayaan

masyarakat dibanding Bank yang kecil. Dengan penggabungan usaha, Bank-bank kecil bergabung menjadi bank yang lebih besar sehingga dapat mempermudah penyerapan dana dari masyarakat.

### 3. Ruang Lingkup

Dengan penggabungan, diharapkan ruang lingkup daerah operasi Bank akan menjadi lebih luas.

### 4. Nilai Saham

Dengan penggabungan usaha, diharapkan nilai saham Bank akan menjadi lebih tinggi. Melalui proses "Herwardering", kenaikan likuiditas Bank-bank lama yang bergabung dengan jalan ini memungkinkan Bank itu untuk menarik persero-persero baru dalam rangka menambah modal sendiri.

### 5. Tujuan

Bank-bank besar umumnya dapat memberikan pelayanan yang baik, lebih beraneka-ragam dan lebih cepat. 1)

Sejak dikeluarkannya beberapa deregulasi yang berkaitan dengan sektor perbankan, maka terdapat tiga buah deregulasi yang banyak mempengaruhi bagi arah perkembangan dunia perbankan Indonesia.

Deregulasi pertama yang dikeluarkan adalah Deregulasi tanggal 1 Juni 1983, yang menyangkut penghapusan pagu kredit dengan maksud memperbesar ruang gerak kegiatan perbankan. Kebijakan tersebut menyangkut pembatasan pemberian kredit likuiditas Bank Indonesia, yang dibatasi untuk bidang-bidang yang menjadi prioritas Pemerintah, serta pemberian kebebasan pada Bank-bank Pemerintah dalam pemberian/penetapan suku-bunganya. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut mulai terlihat kompetisi antar Bank yang timbul karena terjadinya perubahan pola aturan main dalam pasar.

---

1) Thomas Suyatno dkk., Kelembagaan Perbankan, Penerbit atas kerjasama STIE Perbanas dan PT.Gramedia Jkt, hal.89

Dengan berkembangnya Ekonomi Pembangunan Indonesia dan berkurangnya peranan sektor migas serta perkembangan di lingkungan perbankan Internasional, maka dirasakan Pemerintah memerlukan modal/dana tambahan yang berasal dari masyarakat sebagai sumber pembiayaan.

Dalam situasi yang sedemikian itu, Pemerintah merasa perlu mengeluarkan kebijaksanaan deregulasi baru di bidang perbankan yang dapat memobilisir potensi dana yang ada di masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal ini Pemerintah mengeluarkan bentuk paket kebijaksanaan perbankan tanggal 27 Oktober 1988 atau yang lebih dikenal dengan sebutan "PAKTO 88". Deregulasi perbankan yang kedua ini isinya antara lain memberi izin yang lebih mudah untuk mendirikan Bank-bank baru maupun pembukaan kantor-cabang di dalam rangka memperluas jaringan yang sudah ada.

Dengan bertambahnya Bank-bank baru dan semakin luasnya jaringan Bank menyebabkan tingkat persaingan antar Bank menjadi semakin tajam.

Setelah dikeluarkannya dua kebijaksanaan deregulasi di atas, perkembangan industri perbankan Indonesia melesat begitu cepat sehingga di dalam perjalannya menimbulkan beberapa ekkses yang dapat mengancam perkembangan perbankan itu sendiri. Agar perkembangan tersebut tidak lepas-kendali maka Pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan yang merupakan perangkat

pengaman bagi perkembangan perbankan. Kebijakan tersebut merupakan seri ketiga dari deregulasi dan kebijakan "PAKTRI '91" ( 14 Februari 1991). Inti dari "Paktri '91" ini, adalah Pemerintah menetapkan kriteria-kriteria tingkat kesehatan Bank yang mencakup aspek manajemen, permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, likuiditas dan lain-lain.

Dengan dikeluarkannya tiga kebijakan pokok di atas serta perubahan-perubahan yang terjadi di sektor perbankan seperti UU Perbankan No.7/1992, Pengalihan bentuk hukum Bank-bank Pemerintah menjadi Perusahaan Perseroan, yang memungkinkan Bank-bank tersebut beroperasi secara lebih fleksibel serta perluasan ruang gerak Bank Perkreditan Rakyat, maka situasi ini mendorong Bank-bank untuk bersaing dan bekerja lebih efisien dan harus mempunyai semangat inovatif dan kreatifitas yang tinggi.

Disamping memberikan hal-hal yang positif bagi perkembangan industri perbankan, ternyata di sisi lain deregulasi tadi menimbulkan permasalahan. Banyak Bank-bank di Indonesia yang berdiri pasca "PAKTO 89" mengalami kesulitan, seperti misalnya :

- a. Timbulnya persaingan yang ketat di kalangan perbankan untuk menarik dana dari masyarakat.
- b. Perbankan dihadapkan pada "cost of money" yang meningkat

karena tidak ada lagi dukungan kredit likuiditas dari Bank Indonesia.

c. Bank dituntut lebih efisien untuk tetap "survive" (bertahan dan berkembang).

Keadaan ini akan menimbulkan kesulitan bagi Bank-bank yang kecil dan lemah modalnya karena kuatnya permodalan menjadi tiang utama untuk bersaing dalam situasi ini.

Bagi Bank-bank kecil untuk dapat turut dalam persaingan tersebut memerlukan alternatif pemecahan agar dapat memperkuat modalnya. Salah-satu alternatif yang ditentukan atau ditekan oleh Bank Indonesia adalah "merger" atau konsolidasi dengan Bank lain. Dengan "merger" atau konsolidasi, Bank-bank terutama Bank Swasta Nasional yang kecil tersebut akan meningkatkan kemampuan bersaingnya, maupun kemampuan memperluas dan mengembangkan dirinya.

Sejak tahun 1972 (dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia no.5/104 UPPB/PbB tanggal 12 desember 1972).

Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan-ketentuan tentang "merger" atau konsolidasi, dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan sekaligus mendorong Bank Umum Swasta Nasional yang jumlahnya cukup banyak untuk meningkatkan usahanya.

Pada saat seperti sekarang ini, "merger" atau konsolidasi tentunya merupakan alternatif yang layak dipertimbangkan oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional untuk tetap bisa ikut dalam persaingan Bank yang semakin ketat, terutama mempersiapkan langkah kedepan menjadi Bank yang kuat dan mandiri. Namun demikian kenyataannya jumlah Bank-bank Swasta Nasional yang menaruh minat untuk melakukan "merger" atau konsolidasi masih belum seperti yang diharapkan.

Walaupun usia Perbankan Swasta Nasional sudah cukup tua tetapi pertumbuhannya tidak selalu membaik sehingga tidak mungkin lagi untuk tumbuh menjadi sehat dan wajar; bahkan beberapa waktu yang lalu semakin memburuk, dan akhirnya telah menimbulkan korban yang tidak sedikit seperti yang telah diutarakan di atas.

Dengan adanya beberapa kasus yang dialami oleh beberapa Bank Umum Swasta Nasional, dimana masalah yang cukup penting adalah mengenai kecukupan modal dan manajemen, hal ini merupakan suatu bukti nyata dari ketidak-beresan Bank-bank Swasta Nasional dalam menjalankan praktek-praktek perbankan, sehingga kejadian ini menimbulkan berkurangnya rasa kepercayaan kepada Bank Swasta Nasional.

Untuk mengatasi keadaan tersebut di atas, Gubernur Bank Central melalui Bank Indonesia menganjurkan agar Bank-bank melakukan penggabungan ("merger") diantara sesama Bank-bank Swasta Nasional. Kiranya tepat sekali jalan-keluar yang diberikan oleh Pemerintah, dalam membina dan mengembangkan Perbankan Swasta Nasional ke arah yang lebih sehat, karena "merger" ini tentu akan mengurangi persaingan yang ada, menguatkan modal, dan daerah operasinya akan lebih luas sehingga memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan dalam menarik dana dari pihak ketiga.

Oleh karena "merger" atau konsolidasi tersebut telah menjadi obat mujarab dalam menyelesaikan kemelut yang dirasakan oleh Bank Swasta Nasional, Penulis mencoba membahas masalah "merger" dengan harapan masalah ini dapat dijadikan bahan pembahasan bagi Bank Swasta Nasional dalam mengusahakan perbaikan. Dengan adanya perbaikan tersebut, masyarakat kiranya akan segera menghilangkan keragumannya terhadap bank Swasta Nasional untuk turut berperan secara aktif dalam masa pembangunan ini.

## B. PERUMUSAN MASALAH.

Walaupun kebijaksanaan tentang "merger" atau konsolidasi lahir jauh sebelum kebijaksanaan Juni 1983, namun relevansinya semakin penting setelah Juni 1983. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia sebagai pengemban tugas melaksanakan kebijaksanaan di bidang moneter dan sekaligus membina dan mengawasi Bank-bank pelaksana, terus melakukan penelitian dan pengembangan agar dapat memberikan simulasi kepada Bank termasuk untuk tumbuh dan berkembang.

Dengan demikian, apabila Bank-bank semakin sehat usahanya maka Bank Indonesia juga akan lebih lancar dalam melaksanakan tugas moneternya.

Agar pembahasan tidak meluas, maka masalah yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat apakah yang dapat diperoleh dengan adanya "merger" antara Bank apabila dilihat dari manajemen perbankan.
2. Seberapa jauh "merger" menjadi sarana bagi Bank Indonesia dalam rangka pembinaan bagi Bank-bank Swasta Nasional.

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Bank yang sedang mengalami kesulitan pemodalannya dan manajemen harus dicarikan solusi pemecahannya salah satu cara yaitu dengan mengadakan "merger" atau konsolidasi, penulis mengambil

judul "MERGER" ATAU KONSOLIDASI ATAS BANK DITINJAU DARI MANAJEMEN PERBANKAN bertujuan agar :

1. Dapat mengetahui proses dan prosedur "merger".
2. Dapat diketahui seberapa besar manfaat "merger" antar-Bank dalam memajukan dunia perbankan nasional.
3. Dapat diketahui hambatan-hambatan dalam melaksanakan "merger".

#### D. METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan peninjauan dan pengumpulan data untuk penulisan Skripsi ini, oleh penulis telah dilakukan penelitian baik secara langsung maupun dengan mempergunakan metode penelitian/pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Metode Analisis

###### a. Metode pengumpulan data :

Penulis memperoleh data-data dari hasil riset dengan menggunakan beberapa metode :

###### 1. Metode "Questionnaire",

yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada perusahaan.

###### 2. Metode Observasi,

mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi.

### 3. Metode "Interview",

cara mendapatkan data dengan wawancara langsung tanya jawab kepada responden yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

### 4. Metode Perpustakaan,

pengumpulan data dengan melihat dan mengambil data-data yang terdapat dalam literatur-literatur yang berhubungan dengan penulisan.

Metode Analisis yang dipergunakan adalah:

#### a. Analisis Kualitatif,

yaitu analisis yang membahas segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha pelaksanaan "merger" atau konsolidasi dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan tujuan "merger" atau konsolidasi.

#### b. Analisa Kuantitatif,

yaitu dalam menganalisa data yang diperoleh dari literatur-literatur dengan melihat angka-angka.

## 2. Perumusan Hipotesa

Pelaksanaan "Merger" atau Konsolidasi mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat kesehatan sebuah Bank.

### 3. Sistematika Penulisan SKRIPSI

Sistematika penulisan Skripsi ini menguraikan secara garis besar tentang apa yang akan dibahas dalam bab demi bab pada Skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan. Dalam Bab ini akan dikemukakan mengenai latar-belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian.

Bab ini juga memuat sistematika penulisan Skripsi berupa uraian singkat mengenai bab-bab Skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Dalam Bab ini penulis memberikan uraian secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh para peneliti terdahulu, dan teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : Tinjauan Umum Perusahaan. Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai Sejarah berdirinya Perusahaan, dan Ruang-lingkup Perusahaan.

BAB IV : "Merger" atau Konsolidasi Antar-Bank Ditinjau Dari Manajemen Perbankan, Bab ini berisikan analisa data dan pembahasan yang merupakan usaha mencapai tujuan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran-saran. Bab ini merupakan bab penutup dimana penulis, akan mengemukakan Kesimpulan

mengerai uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta Saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Perusahaan, terutama yang menyangkut masalah "merger" atau konsolidasi.

